

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah kerangka berpikir berhasil dibangun menggunakan teori yang ada dan sampel serta teknik pengambilan sampel telah ditentukan, maka penelitian akan dilanjutkan dengan pengambilan data dan mengolahnya dengan bantuan SPSS. Bab ini akan menjelaskan secara terperinci proses tersebut.

#### 4.1 Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini berjudul “Altruisme dan *Self Esteem* sebagai Prediktor Motivasi Relawan di Gereja Mawar Sharon Salatiga”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari altruisme dan *self esteem* sebagai prediktor motivasi relawan pada relawan di Gereja Mawar Sharon Salatiga.

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui skala psikologi yang disebarakan pada 104 orang relawan (*volunteer*) GMS Salatiga setelah melewati proses *try out* skala psikologi pada tanggal 13 Maret 2014 sampai dengan 18 Maret 2014 dan dilakukan penyebaran skala psikologi yang telah mempunyai daya diskriminasi yang baik pada tanggal 30 Maret 2014 sampai dengan 31 Maret 2014. Tujuan dari diadakannya *try out* adalah agar skala psikologi yang nantinya akan dibagikan telah memiliki daya diskriminasi yang baik dan bebas dari aitem yang gugur. *Try-out* dilakukan di organisasi yang sama dengan pertimbangan memperhatikan budaya organisasi dan kepemimpinan yang sekarang ini berjalan di GMS Salatiga, dimana belum tentu semua GMS di area Jawa Tengah budaya organisasi dan kepemimpinan yang sekarang ini berjalan sama dengan yang ada di GMS Salatiga.

## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Pengambilan Data Awal

Sebelum memasuki tahap penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan proses mencari informasi kepada bagian sekretariat GMS Salatiga. Pencarian informasi ini bertujuan untuk melengkapi data-data yang diperlukan. Data-data yang dimaksud adalah untuk mengetahui gambaran tentang iklim relawan di GMS Salatiga dan untuk mengetahui jumlah relawan yang ada di organisasi tersebut.

### 4.2.2 Penyusunan Alat Ukur dan Validitas Permukaan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 skala psikologi yaitu, skala altruisme, skala *self esteem* dan skala motivasi relawan.

- a. Skala altruisme disusun berdasarkan modifikasi dari skala altruisme yang dikembangkan oleh Piliavin dan Charng (1990). Modifikasi diperlukan dengan pertimbangan setelah melihat kebutuhan dan keterbatasan subjek yang akan diteliti oleh penulis. Aspek altruisme yang digunakan meliputi: *emphaty*, *prosocial moral reasoning*, *self attributions of motivations to help*, dan *sensitivity to social norms*.
- b. Skala *self esteem* disusun oleh penulis berdasarkan modifikasi dari aspek-aspek dan indikator-indikator *self esteem* yang dikemukakan oleh Branden (1995) dalam jurnal yang diterbitkan oleh SOAR Program (2003). Aspek *self esteem* yang digunakan adalah: *self confidence* dan *self respect*.
- c. Skala motivasi relawan disusun oleh penulis berdasarkan modifikasi dari skala VMI (*Volunteer Motivation Inventory*) yang dikembangkan oleh McEwin dan Jacobsen-d'Arcy (2002). Aspek motivasi relawan yang digunakan meliputi: *Values*, *Career Development*, *Personal Growth*,

*Recognition, Esteem, Social Interaction, Reactivity, Reciprocity, Religious, Government, Community.*

Setelah penulis memodifikasi dan menyusun item-item pernyataan, penulis mengajukan skala tersebut kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk di *review* dan dilengkapi sebagai salah satu syarat lolos uji validitas permukaan. Selain itu, penulis juga mengajukan *draft* skala psikologi yang telah disusun tersebut kepada 15 orang untuk di *review* apakah bahasa yang digunakan dapat dengan mudah dimengerti.

#### **4.2.4 Perijinan**

Proses perijinan kepada GMS Salatiga diawali dengan mengajukan permohonan ijin penelitian kepada magister sains psikologi UKSW Salatiga. Setelah pihak fakultas mengeluarkan surat ijin, penulis membawa surat tersebut kepada pihak sekretariat GMS Salatiga sebagai syarat untuk melakukan penelitian di GMS Salatiga. Setelah ijin diberikan oleh pihak sekretariat GMS Salatiga, maka penulis mengadakan *try out* pada tanggal 13 Maret 2014 sampai dengan 18 Maret 2014 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 30 Maret 2014 sampai dengan 31 Maret 2014.

#### **4.2.5 Pelaksanaan Penelitian**

Proses *try-out* dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Maret 2014 kepada 25 orang relawan yang tidak mengikuti acara *retreat volunteer* yang diadakan GMS Salatiga. *Try-out* dilakukan dengan cara penulis mendatangi setiap tempat singgah (*kost*) yang menjadi subjek *try-out* dan memberikan kesempatan kepada subjek *try-out* untuk mengembalikan skala psikologi kepada penulis pada hari Selasa, 18 Maret 2014. Skala psikologi yang kembali kepada penulis berjumlah 23 skala, 2 sisanya tidak kembali

dikarenakan 2 orang subjek *try-out* tersebut telah pulang ke tempat asal nya untuk berlibur.

Proses pengambilan data dilakukan oleh penulis pada hari Minggu, 30 Maret 2014, pukul 15.00 WIB pada saat *retreat volunteer* GMS Salatiga. Pada saat itu, relawan yang mengikuti retreat berjumlah 112 orang dan sedang melakukan proses registrasi ulang serta pembagian *snack*. Skala psikologi dibagikan kepada masing-masing relawan yang sedang melakukan proses tersebut dan penulis memberikan batas pengumpulan skala psikologi pada hari Senin, 31 Maret 2014, pukul 11.00 WIB pada saat semua relawan peserta retreat melakukan proses *check out*. Dengan cara ini, penulis bisa mendapatkan seluruh skala psikologi yang sebelumnya sudah dibagikan kepada relawan, sehingga skala psikologi yang kembali kepada penulis berjumlah 112.

### **4.3 Deskripsi Hasil Try-Out**

#### **4.3.1 Penyebaran dan Penerimaan Alat Ukur Responden Try-Out**

Data *try-out* yang diolah pada penelitian ini adalah data primer dalam bentuk skala psikologi dari hasil jawaban responden terkait dengan altruisme, *self esteem* dan motivasi relawan. Skala psikologi sebagai alat ukur didistribusikan langsung kepada relawan GMS Salatiga yang berjumlah 25 responden, namun hanya 23 yang kembali kepada peneliti (2 tidak kembali).

#### **4.3.2 Distribusi Frekuensi Identitas Responden Try-Out**

Distribusi frekuensi responden *try-out* berdasarkan jenis kelamin dan lama menjadi relawan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

*Demografi Responden Try-out Menurut Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	6	26%
Perempuan	17	74%
Total	23	100%

Tabel 4.1 di atas memberikan informasi bahwa responden *try-out* yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dengan presentase sebesar 26% dan perempuan berjumlah 17 orang dengan presentase sebesar 74%.

Tabel 4.2

*Demografi Responden Try-out Menurut Lama menjadi Relawan*

Lama menjadi Relawan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Responden	Presentase Total
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase		
0 – 1 Tahun	2	33,3%	5	29,4%	7	31%
1 – 2 Tahun	0	0%	1	5,8%	1	4%
2 – 3 Tahun	1	16,7%	4	23,6%	5	22%
3 – 4 Tahun	0	0%	4	23,6%	4	17%
≥ 4 Tahun	3	50%	3	17,6%	6	26%
Total	6	100%	17	100%	23	100%

Tabel 4.2 di atas memberikan informasi bahwa responden *try-out* menurut lamanya menjadi relawan. Responden diklasifikasikan dalam 5 kelompok yaitu 0 – 1 tahun berjumlah 7 orang dengan presentase sebesar 31%, 1 – 2 tahun berjumlah 1 orang dengan presentase sebesar 4%, 2 – 3 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase sebesar 22%, 3 – 4 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase sebesar 17% dan diatas 4 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase sebesar 26%.

### **4.3.3 Uji Diskriminasi dan Reliabilitas Skala**

Untuk mengetahui kualitas skala psikologi yang nantinya akan digunakan, terlebih dahulu dilakukan seleksi aitem skala psikologi dan reliabilitas skala psikologi dengan tujuan untuk memilih aitem yang hasil ukurnya sesuai dengan hasil ukur skala secara keseluruhan dan sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, seleksi aitem dilakukan pada proses *try-out* sehingga pada proses pengambilan data dengan responden yang sebenarnya akan mendapatkan hasil yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

### **4.3.1 Daya Diskriminasi dan Reliabilitas Skala Motivasi Relawan**

Aitem yang digunakan untuk menjaring data motivasi relawan adalah sebanyak 42 aitem. Setelah dilakukan diskriminasi aitem melalui *corrected item-total correlation* diperoleh 11 aitem yang memiliki koefisien korelasi  $\leq 0,30$  dan dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur tersebut adalah nomor: 2,7,11,13,19,20,24,33,38,39,40,41,42. Hasil lengkap terlampir dan rangkumannya ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

*Sebaran Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala Motivasi Relawan*

NO.	ASPEK MOTIVASI RELAWAN	JUMLAH AITEM	AITEM	
			AITEM VALID	AITEM GUGUR
1.	<i>Values</i>	6	1,3,4,5,6	2
2.	<i>Career Development</i>	5	8,9,10	7,11
3.	<i>Personal Growth</i>	5	32,34,35,36	33
4.	<i>Recognition</i>	5	17,18,21	19,20
5.	<i>Esteem</i>	4	28,29,30,31	
6.	<i>Social Interaction</i>	5	12,14,15,16	13
7.	<i>Reactivity</i>	4	25,26,27	24
8.	<i>Reciprocity</i>	2	22,23	
9.	<i>Religious</i>	2	38	38
10.	<i>Government</i>	2	40	39
11.	<i>Community</i>	2	41	42
TOTAL		42	31	11

Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan pengujian internal konsistensi dengan melihat koefisien *cronbach's alpha*. Dalam proses *try-out* ini diuji pula reliabilitasnya agar dapat diketahui reliabilitas dari skala psikologi yang nantinya akan dipakai dalam pengambilan data sebenarnya.

Tabel 4.4

*Hasil Uji Reliabilitas Skala Motivasi Relawan*

Peubah	Koefisen Alpha	Batas	Hasil
Motivasi Relawan	0,876	0,60	Reliabel



Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa peubah motivasi relawan memiliki koefisien alpha cronbach's sebesar 0.876 dari batas minimal yang ditetapkan adalah  $> 0,60$ , sehingga skala psikologi dalam peubah motivasi relawan ini dinyatakan reliabel.

#### **4.3.1 Daya Diskriminasi dan Reliabilitas Skala Altruisme**

Aitem yang digunakan untuk menjaring data altruisme adalah sebanyak 42 aitem. Setelah dilakukan diskriminasi aitem melalui *corrected item-total correlation* diperoleh 8 aitem yang memiliki koefisien korelasi  $\leq 0,30$  dan dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur tersebut adalah nomor: 11,12,13,27,29,33,39,42. Hasil lengkap terlampir dan rangkumannya ditampilkan dalam tabel dibawah ini:



Tabel 4.5

*Sebaran Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala Altruisme*

NO.	ASPEK ALTRUISME	JUMLAH AITEM	AITEM	
			AITEM VALID	AITEM GUGUR
1.	<i>Emphaty</i>	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9	
2.	<i>Prosocial moral reasoning</i>	3	10	11,12
		2	14	13
		3	15,16,17	
		4	18,19,20,21	
		3	22,23,24	
3.	<i>Self attributions of motivations to help</i>	2	25,26	
		2	28	27
		2	30	29
		2	31,32	
		2	34	33
		2	35,36	
4.	<i>Sensitivity to social norms</i>	2	37,38	
		4	40,41	39,42
TOTAL		42	34	8

Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan pengujian internal konsistensi dengan melihat koefisien *cronbach's alpha*. Dalam proses *try-out* ini diuji pula reliabilitasnya agar dapat diketahui reliabilitas dari skala psikologi yang nantinya akan dipakai dalam pengambilan data sebenarnya.

Tabel 4.6

*Hasil Uji Reliabilitas Skala Altruisme*

Peubah	Koefisen Alpha	Batas	Hasil
Altruisme	0,900	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa peubah motivasi relawan memiliki koefisien alpha cronbach's sebesar 0.900 dari batas minimal yang ditetapkan adalah  $> 0,60$ , sehingga skala psikologi dalam peubah altruisme ini dinyatakan reliabel.

#### 4.3.1 Daya Diskriminasi dan Reliabilitas Skala Self Esteem

Aitem yang digunakan untuk menjaring data altruisme adalah sebanyak 18 aitem. Setelah dilakukan diskriminasi aitem melalui *corrected item-total correlation* diperoleh 1 aitem yang memiliki koefisien korelasi  $\leq 0,30$  dan dinyatakan gugur. Adapun aitem yang gugur tersebut adalah nomor: 13. Hasil lengkap terlampir dan rangkumannya ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

*Sebaran Aitem Valid dan Aitem Gugur Skala Self Esteem*

NO.	ASPEK <i>SELF ESTEEM</i>	JUMLAH AITEM	AITEM	
			AITEM VALID	AITEM GUGUR
1.	Perasaan kompetensi pribadi atau kepercayaan diri	6	1,2,3,4,5,,6	
2.	Perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri	2	7,8	
		4	9,10,11,12	
		6	14,15,16,17,18	13
TOTAL		18	17	1

Pengujian reliabilitas instrument pada penelitian ini menggunakan pengujian internal konsistensi dengan melihat koefisien *cronbach's alpha*.

Dalam proses *try-out* ini diuji pula reliabilitasnya agar dapat diketahui reliabilitas dari skala psikologi yang nantinya akan dipakai dalam pengambilan data sebenarnya.

Tabel 4.8

*Hasil Uji Reliabilitas Skala Self Esteem*

Peubah	Koefisien Alpha	Batas	Hasil
<i>Self Esteem</i>	0,892	0,60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa peubah motivasi relawan memiliki koefisien alpha cronbach's sebesar 0.892 dari batas minimal yang ditetapkan adalah  $> 0,60$ , sehingga skala psikologi dalam peubah *self esteem* ini dinyatakan reliabel.

#### **4.4 Deskripsi Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah relawan GMS Salatiga yang berjumlah 104 orang dan dilakukan pengambilan data pada waktu acara *Retreat Volunteer* tanggal 30 – 31 Maret 2014 di *Camping Ground* Salib Putih Salatiga. Terdapat beberapa karakteristik responden yang digambarkan sebagai berikut:

##### **4.4.1 Karakteristik Relawan GMS Salatiga berdasarkan Jenis Kelamin**

Sasaran relawan berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

*Persentase Relawan GMS Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	43	41%
Perempuan	61	59%
Total	104	100%

Tabel 4.9 menunjukkan relawan GMS berjumlah 104 orang yang terdiri dari, 43 laki-laki (41%) dan 61 perempuan 59%. Dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih sedikit daripada perempuan.

Tabel 4.10

*Persentase Relawan GMS Berdasarkan Lama menjadi Relawan*

Lama menjadi Relawan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Responden	Presentase Total
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase		
0 – 1 Tahun	20	46,5%	27	44,2%	47	45%
1 – 2 Tahun	5	11,6%	6	9,8%	11	11%
2 – 3 Tahun	6	13,9%	7	11,5%	13	13%
3 – 4 Tahun	2	4,7%	9	14,8%	11	11%
≥ 4 Tahun	10	23,3%	12	19,7%	22	20%
Total	43	100%	61	100%	104	100%

Tabel 4.10 di atas memberikan informasi bahwa relawan GMS menurut lamanya menjadi relawan. Dapat diklasifikasikan dalam 5 kelompok lama waktu menjadi relawan yaitu 0 – 1 tahun berjumlah 47 orang dengan presentase sebesar 45%, 1 – 2 tahun berjumlah 11 orang dengan

presentase sebesar 11%, 2 – 3 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase sebesar 13%, 3 – 4 tahun berjumlah 11 orang dengan presentase sebesar 11% dan diatas 4 tahun berjumlah 22 orang dengan presentase sebesar 20%.

#### 4.4.2 Analisis Deskriptif

Tabel 4.11

*Analisis Deskriptif*

Statistik Deskriptif						
	N	Jarak	Minimal	Maximal	Rata-rata	Std. Deviasi
MotivasiRelawan	104	43	75	118	91,88	7,521
Altruisme	104	41	79	120	96,27	8,392
<i>SelfEsteem</i>	104	25	35	60	45,82	4,621
N yang valid	104					

Dari tabel hasil output analisis deskriptif diatas, dapat diartikan sebagai berikut :

1. Peubah motivasi relawan memiliki rata-rata hitung sebesar 91,88 dengan standar deviasi sebesar 7,521, artinya bahwa peubah motivasi relawan berada pada daerah positif. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai aitem skala psikologi tentang peubah motivasi relawan sesuai dengan dirinya.
2. Peubah altruisme memiliki rata-rata hitung sebesar 96,27 dengan standar deviasi sebesar 8,392. Memiliki arti bahwa peubah altruisme berada pada daerah positif. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai aitem skala psikologi tentang peubah altruisme sesuai dengan dirinya.
3. Peubah *self esteem* memiliki rata-rata hitung sebesar 45,82 dengan standar deviasi sebesar 4,621, artinya bahwa peubah *self esteem* berada

pada daerah positif. Hal ini menunjukkan bahwa responden menilai aitem skala psikologi tentang peubah altruisme sesuai dengan dirinya.

### 4.4.3 Identifikasi Skor

#### 4.4.3.1 Identifikasi Skor Motivasi Relawan

Dalam menentukan tinggi rendahnya peubah motivasi relawan, digunakan 4 kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Jumlah aitem yang digunakan untuk mengukur peubah motivasi relawan adalah 30 aitem dengan daya diskriminasi yang baik. Maka nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 120 (4 x 30) dan nilai terendah 30 (1 x 30). Perhitungan interval dapat dilihat sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$i = \frac{120 - 30}{4}$$

$$i = 22,5$$

Dengan demikian gambaran tinggi rendahnya hasil dari motivasi relawan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

*Kategorisasi Skor Motivasi Relawan*

Kategori	Interval	N	Prosentase
Sangat Tinggi	$97,5 \leq x \leq 120$	24	23,07%
Tinggi	$75 \leq x \leq 97,5$	80	76,93%
Rendah	$52,5 \leq x \leq 75$	-	0%
Sangat Rendah	$30 \leq x \leq 52,5$	-	0%
Jumlah		104	100%
SD = 7,521    Min = 75    Max = 118			

Tabel 4.12 memberikan informasi bahwa skor sangat tinggi bergerak dari 97,5 sampai dengan 120, skor tinggi bergerak dari 75 sampai dengan 97,5, skor rendah bergerak dari 52,5 sampai dengan 75, dan skor sangat rendah bergerak dari 30 sampai dengan 52,5. Hal ini menunjukkan bahwa 76,93% responden memiliki motivasi relawan dengan kategori yang tinggi, sedangkan 23,07% berada pada kategori sangat tinggi.

#### 4.4.3.2 Identifikasi Skor Altruisme

Untuk menentukan tinggi rendahnya peubah altruisme, digunakan 4 kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Jumlah aitem yang digunakan untuk mengukur peubah motivasi relawan adalah 31 aitem dengan daya diskriminasi yang baik. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 124 (4 x 31) dan nilai terendah 31 (1 x 31). Perhitungan interval dapat dilihat sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$i = \frac{124 - 31}{4}$$

$$i = 23,25$$

Dengan demikian gambaran tinggi rendahnya hasil dari motivasi relawan dapat dilihat sebagai berikut:



Tabel 4.13

*Kategorisasi Skor Altruisme*

Kategori	Interval	N	Prosentase
Sangat Tinggi	$100,75 \leq x \leq 124$	28	26,92%
Tinggi	$77,5 \leq x \leq 100,75$	76	73,08%
Rendah	$54,25 \leq x \leq 77,5$	-	0%
Sangat Rendah	$31 \leq x \leq 54,25$	-	0%
Jumlah		104	100%
SD = 8,392    Min = 79    Max = 120			

Dari Tabel 4.13 memberikan informasi bahwa skor sangat tinggi bergerak dari 100,75 sampai dengan 124, skor tinggi bergerak dari 77,5 sampai dengan 100,75, skor rendah bergerak dari 54,25 sampai dengan 77,5, dan skor sangat rendah bergerak dari 31 sampai dengan 54,25. Hal ini juga menunjukkan bahwa 73,08% responden memiliki sifat altruisme dengan kategori yang tinggi, sedangkan 26,92% berada pada kategori sangat tinggi.

**4.4.3.3 Identifikasi Skor *Self Esteem***

Dalam menentukan tinggi rendahnya peubah *self esteem*, digunakan 4 kategori yakni sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Jumlah aitem yang digunakan untuk mengukur peubah motivasi relawan adalah 15 aitem dengan daya diskriminasi yang baik. Nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 60 (4 x 15) dan nilai terendah 15 (1 x 15). Perhitungan interval dapat dilihat sebagai berikut:

$$i = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$i = \frac{60 - 15}{4}$$

$$i = 11,25$$

Dengan demikian gambaran tinggi rendahnya hasil dari motivasi relawan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14

*Kategorisasi Skor Self Esteem*

Kategori	Interval	N	Prosentase
Sangat Tinggi	$48,75 \leq x \leq 60$	29	27,88%
Tinggi	$37,5 \leq x \leq 48,75$	75	72,12%
Rendah	$26,25 \leq x \leq 37,5$	-	0%
Sangat Rendah	$15 \leq x \leq 26,25$	-	0%
Jumlah		104	100%
SD = 4,621    Min = 35    Max = 60			

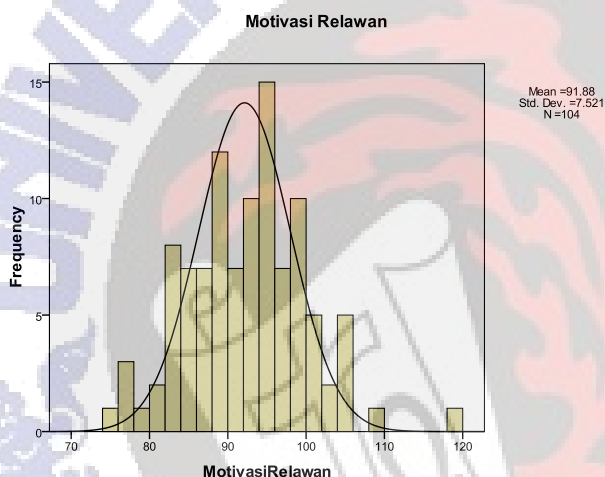
Dari Tabel 4.14 memberikan informasi bahwa skor sangat tinggi bergerak dari 48,75 sampai dengan 60, skor tinggi bergerak dari 37,5 sampai dengan 48,75, skor rendah bergerak dari 26,25 sampai dengan 37,5, dan skor sangat rendah bergerak dari 15 sampai dengan 26,25. Hal ini juga menunjukkan bahwa 72,12% responden memiliki sifat *self esteem* dengan kategori yang tinggi, sedangkan 27,88% berada pada kategori sangat tinggi.

#### 4.4.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi lebih lanjut, terlebih dahulu harus diketahui bahwa data penelitian memenuhi criteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) supaya peubah tak gayut sebagai estimator atas peubah gayut tidak bias. Untuk mencapai tujuan itu maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan linearitas.

#### 4.4.4.1 Uji Normalitas

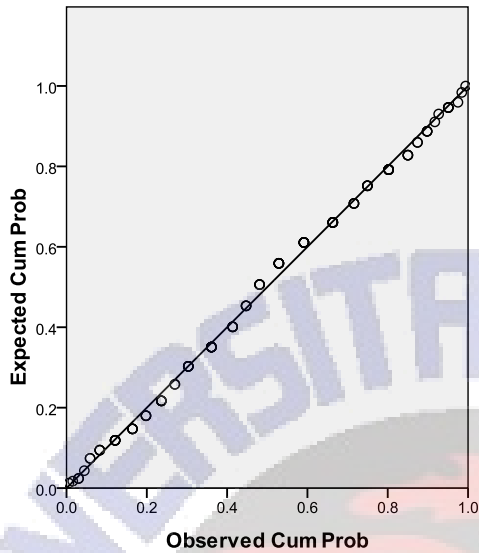
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dan statistik. Metode grafik yang handal adalah dengan melihat grafik histogram dan P-P Plot Test. Sedangkan secara statistik, normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-SZ). Data dikatakan berdistribusi normal apabila histogram berbentuk lonceng (*bell shaped curve*) (Santosa, 2000). Hasil uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 17 dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram

Gambar histogram menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena kurva membentuk seperti lonceng (*bell shaped curve*). Selain menggunakan histogram, normalitas data dapat dilihat melalui grafik P-P Plot Test.

Normal P-P Plot of MotivasiRelawan



Gambar 4.2. Grafik P-Plot Test

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebaran data berupa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi.

Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga dapat dilakukan secara statistik dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi secara normal bila tingkat signifikansi pada tabel Kolmogorov-Smirnov nilai alpha ( $p > 0,05$ ). Hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov disajikan dalam Tabel 4.15 dan 4.16:

Tabel 4.15

*Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov*

		Uji Kolmogorov-Smirnov		
		MotivasiRelawan	Altruisme	Self Esteem
N		104	104	104
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	Rata-rata	91,88	96,27	45,82
	Std. Deviasi	7,521	8,392	4,621
Perbedaan yang terlihat	Absolut	,059	,075	,118
	Positif	,045	,075	,118
	Negatif	-,059	-,063	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,601	,761	1,206
Asymp. Sig. (2-ekor)		,863	,608	,109

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai koefisien Kolmogorov-Smirnov untuk motivasi relawan sebesar 0,601, altruisme sebesar 0,761, dan *self esteem* sebesar 1,206. Dikarenakan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov semua berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.16

*Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Contoh Tunggal*

Uji Kolmogorov-Smirnov Contoh Tunggal		Residual yang Tak Terbakukan
N		104
Parameter Normal <sup>a, b</sup>	Rata-rata	,0000000
	Std. Deviasi	5,79649220
Perbedaan yang terlihat	Absolut	,057
	Positif	,053
	Negatif	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,580
Asymp. Sig. (2-ekor)		,889

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai residual koefisien Kolmogorov-Smirnov untuk peubah gayut sebesar 0,580 dengan syarat  $p > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Secara keseluruhan dengan menggunakan metode grafik histogram dan grafik normal P-P plot maupun statistik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas dalam penelitian ini terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk menjadi alat penganalisa motivasi relawan berdasarkan altruisme dan *self esteem*.

#### 4.4.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Masalah multikolinieritas tidak terjadi jika  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2009). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.17:

Tabel 4.17

*Hasil Uji Multikolinieritas*

		Koefisien <sup>a</sup>				Statistik Kolinearitas		
		Koefisien Tak Terbakukan		Koefisien Terbakukan				
		Kesalahan						
Model		B	Baku	Beta	T	Sig.	Toleransi	VIF
1	(Konstanta)	34,905	7,161		4,874	,000		
	Altruisme	,235	,080	,263	2,929	,004	,732	1,367
	Self Esteem	,749	,146	,460	5,135	,000	,732	1,367

a. *Peubah Gayut. MotivasiRelawan*

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa kedua peubah tak gayut yang digunakan memiliki nilai toleransi  $0,732 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar 1,367 lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada peubah yang digunakan.

Uji multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan melihat matriks korelasi antar variabel bebas (*zero order correlation matrix*), yaitu jika antar variabel bebas ada korelasi yang tinggi umumnya diatas 0,90. Maka hal tersebut mengindikasikan gejala multikolinieritas. Hasil uji *zero order correlation matrix* disajikan dalam tabel 4.18 berikut.



Tabel 4.18

*Hasil Uji Zero Order Correlations Matrix*

		<b>Korelasi</b>		
Peubah Pengatur		MotivasiRelawan	Altruisme	SelfEsteem
Motivasi Relawan	Korelasi	1,000	,501	,596
	Signifikan (2-ekor)	,	,000	,000
	df	0	102	102
Altruisme	Korelasi	,501	1,000	,518
	Signifikan (2-ekor)	,000	,	,000
	df	102	0	102
SelfEsteem	Korelasi	,596	,518	1,000
	Signifikan (2-ekor)	,000	,000	,
	df	102	102	0

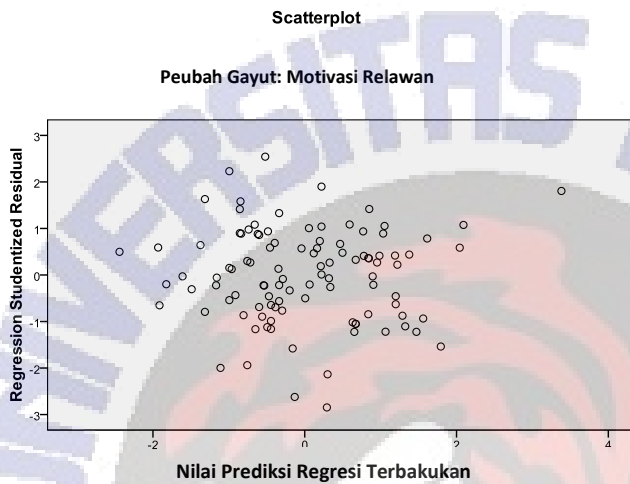
a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa besaran koefisien korelasi antar peubah tak gayut altruisme dan *self esteem* adalah 0,501 dan 0,596 ( $< 0,90$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas diatas peubah tak gayut.

#### 4.4.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik dengan cara menghubungkan nilai peubah gayut yang diprediksi dengan residualnya ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) sumbu X adalah nilai peubah gayut yang diprediksi dan sumbu Y adalah residualnya. Apabila titik dalam grafik membentuk pola menyebar lalu menyempit atau sebaliknya di sekitar garis diagonal maka bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas, tetapi

jika titik-titik menyebar dengan tidak membentuk pola tertentu dan angka 0 pada sumbu Y maka dikatakan terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2009). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3. Diagram Puncak (scatterplot)

Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik terpencah dengan tidak membentuk pola-pola tertentu di sekitar garis diagonal, tetapi titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi motivasi relawan berdasarkan altruism dan *self esteem*.

#### 4.4.1 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antar peubah tak gayut dan peubah gayut dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Suatu data dikatakan mempunyai hubungan linear apabila nilai simpangan dari linearitas adalah  $>$

0,05. Hasil uji linearitas peubah altruisme, *self esteem* dan motivasi relawan disajikan dalam tabel 4.19 dan 4.20.

Tabel 4.19

*Hasil Uji Linieritas Altruisme Dengan Motivasi Relawan*

			Tabel ANOVA				
			JK	Db	KT	F	Sig.
MotivasiRelawan *	Antar	(Gabungan)	3256,954	33	98,696	2,689	,000
Altruisme	Kelompok	Linearitas	1462,487	1	1462,487	39,840	,000
		Simpangan dari	1794,468	32	56,077	1,528	,071
		Linearitas					
	Dalam Kelompok		2569,661	70	36,709		

**Keterangan:**

**JK = Jumlah Kuadrat; Db = Derajat Bebas; KT = Kuadrat Tengah.**

**Keterangan ini berlaku untuk Tabel 4.20 dan 4.22**

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa nilai simpangan dari linearitas adalah 0,071 (syarat  $p > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat linieritas antara altruisme dengan motivasi relawan.

Selanjutnya uji linearitas untuk peubah *self esteem* dan motivasi relawan disajikan dalam tabel 4.20.

Tabel 4.20

*Hasil Uji Linieritas Self Esteem Dengan Motivasi Relawan*

		JK	Db	KT	F	Sig.
MotivasiRelawan *	Antar (Gabungan)	2952,567	21	140,598	4,011	,000
Self Esteem	Kelompok					
	Linearitas	2071,991	1	2071,991	59,116	,000
	Simpangan dari Linearitas	880,576	20	44,029	1,256	,233
	Dalam Kelompok		82	35,049		

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji linieritas peubah *self esteem* dan motivasi relawan. Diketahui nilai simpangan dari linearitas adalah 0,233 (syarat  $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara *self esteem* dengan motivasi relawan.

Dengan demikian, semua output SPSS telah menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini lolos dalam uji asumsi klasik dan dapat dilanjutkan untuk masuk dalam proses analisis regresi.

#### 4.4.5 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.21

*Hasil Analisa Regresi Nilai Koefisien Beta dan Nilai t Peubah Tak Gayut Terhadap Peubah Gayut*

		Koefisien <sup>a</sup>				
		Koefisien Tak Terbakukan		Koefisien Terbakukan		
Model		B	Kesalahan Baku	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	34,905	7,161		4,874	,000
	Altruisme	,235	,080	,263	2,929	,004
	<i>Self Esteem</i>	,749	,146	,460	5,135	,000

a. Peubah Gayut: MotivasiRelawan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.21 diatas, dapat disusun persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2, \text{ sehingga dapat ditulis}$$

$$Y = 34,905 + 0,263X_1 + 0,460X_2.$$

Dapat dilihat bahwa koefisien regresi menunjukkan tanda positif (+), hal ini menunjukkan bahwa ada suatu kondisi yang searah yaitu peningkatan peubah tak gayut  $X_1$  dan  $X_2$  akan menyebabkan peningkatan peubah gayut  $Y$ .

Persamaan regresi berganda dapat di artikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 34,905 memberikan arti bahwa jika semua peubah tak gayut (altruisme dan *self esteem*) bernilai 0, maka nilai peubah motivasi relawan akan sebesar 34,905.
2. Koefisien regresi altruisme sebesar 0,263 memberikan arti bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan nilai altruisme akan berdampak pada meningkatnya nilai motivasi relawan sebesar 0,263 atau

26,3%. Dengan kata lain, semakin baik kualitas altruisme yang dimiliki para relawan GMS Salatiga akan berdampak pada peningkatan kualitas nilai motivasi relawan. Dengan sebuah asumsi bahwa peubah tak gayut lainnya (dalam hal ini *self esteem*) konstan.

3. Koefisien regresi *self esteem* sebesar 0,460 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan nilai *self esteem* akan berdampak pada meningkatnya nilai motivasi relawan sebesar 0,460 atau 46%. Dengan kata lain, semakin baik kualitas *self esteem* yang dimiliki para relawan GMS Salatiga akan berdampak pada peningkatan kualitas nilai motivasi relawan. Dengan sebuah asumsi bahwa peubah tak gayut lainnya (dalam hal ini altruisme) konstan.

#### **4.5 Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda baik secara simultan ataupun parsial.

Hipotesis : altruisme dan *self esteem* secara bersama-sama sebagai prediktor motivasi relawan di Gereja Mawar Sharon Salatiga

Untuk membuktikan hipotesis digunakan uji signifikansi simultan atau sering disebut sebagai uji F, dengan tujuan untuk mengetahui keberartian koefisien regresi secara bersama-sama. Sedangkan secara parsial digunakan uji signifikansi parameter individual atau sering disebut dengan uji statistik t.

#### 4.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik secara simultan untuk peubah tak gayut  $X_1$  (altruisme) dan  $X_2$  (*self esteem*) terhadap Y (motivasi relawan) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22

*Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)*

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		JK	Db	KT	F	Sig.
1	Regresi	2365,885	2	1182,943	34,524	,000 <sup>a</sup>
	Residu	3460,730	101	34,265		

Melalui tabel ANOVA di atas, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,524 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,09 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dikatakan bahwa altruisme dan *self esteem* secara simultan menjadi prediktor motivasi relawan. Dari hasil perhitungan ini, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

#### 4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil perhitungan statistik secara parsial untuk peubah tak gayut  $X_1$  (altruisme) dan  $X_2$  (*self esteem*) terhadap Y (motivasi relawan) diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 4.23

*Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)*

		Koefisien <sup>a</sup>				
		Koefisien Tak Terbakukan		Koefisien Terbakukan		
Model		B	Kesalahan Baku	Beta	t	Sig.
1	(Konstanta)	34,905	7,161		4,874	,000
	Altruisme	,235	,080	,263	2,929	,004
	<i>Self Esteem</i>	,749	,146	,460	5,135	,000

a. Peubah Gayut: MotivasiRelawan

Dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  altruisme sebesar 2,929 ( $t_{tabel} = 1,98$ ) dengan tingkat signifikansi 0,004 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini memberikan arti bahwa peubah altruisme secara partial dapat menjadi prediktor motivasi relawan.

Sedangkan dari pengujian diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  *self esteem* sebesar 5,135 ( $t_{tabel} = 1,98$ ) dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini memberikan pemahaman bahwa peubah *self esteem* secara parsial dapat menjadi prediktor motivasi relawan.

#### 4.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara altruisme dan *self esteem* terhadap motivasi relawan di GMS Salatiga. Berdasarkan pengolahan secara statistik, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24

*Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Jumlah Model				
Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat yang Disesuaikan	Kesalahan Baku yang dikira-kira
1	,637 <sup>a</sup>	,406	,394	5,854

a. Peramal: (Konstanta), *Self Esteem*, Altruisme

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,406 menunjukkan bahwa pengaruh altruisme dan *self esteem* terhadap motivasi relawan adalah sebesar 40,6%, sedangkan 59,4% sisanya dipengaruhi oleh peubah lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,637 menggambarkan bahwa terdapat korelasi secara simultan antara altruisme dan *self esteem* terhadap motivasi relawan.

Dari hasil analisis diatas, diketahui bahwa altruisme dan *self esteem* dapat dijadikan sebagai prediktor motivasi relawan.

#### 4.5.4 Sumbangan Prediktor

Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui berapa besar sumbangan efektif dari masing-masing peubah tak gayut. Sumbangan efektif semua peubah tak gayut sama dengan koefisien determinasi (Budiono, 2004). Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE (X)\% = \beta_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Koefisien korelasi dari peubah altruisme dan *self esteem* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25

*Sumbangan Prediktor*

		Korelasi		
		MotivasiRelawan	Altruisme	Self Esteem
<i>Korelasi Pearson</i>	Motivasi Relawan	1,000	,501	,596
	Altruisme	,501	1,000	,518
	<i>Self Esteem</i>	,596	,518	1,000
<i>Sig. (1-ekor)</i>	Motivasi Relawan	.	,000	,000
	Altruisme	,000	.	,000
	<i>Self Esteem</i>	,000	,000	.
N	Motivasi Relawan	104	104	104
	Altruisme	104	104	104
	<i>Self Esteem</i>	104	104	104

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa koefisien korelasi peubah altruisme sebesar 0,501, sedangkan koefisien korelasi peubah *self esteem* sebesar 0,596 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Sumbangan peubah altruisme dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SE (X_1)\% &= 0,263 \times 0,501 \times 100\% \\ &= 13,2\% \end{aligned}$$

Sumbangan peubah *self esteem* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SE (X_2)\% &= 0,460 \times 0,596 \times 100\% \\ &= 27,4\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa besarnya sumbangan efektif peubah altruisme terhadap motivasi relawan adalah sebesar 13,2%,

sedangkan sumbangan efektif peubah *self esteem* terhadap motivasi relawan adalah sebesar 27,4%. Berdasarkan hasil analisa sumbangan efektif diketahui bahwa peubah *self esteem* memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap motivasi relawan.

#### 4.5.5 Sumbangan Efektif Tiap Aspek

Sumbangan efektif tiap aspek ini berfungsi untuk melihat seberapa besar sumbangan efektif dari tiap aspek dalam sebuah peubah tak gayut kepada peubah gayut. Sumbangan efektif semua peubah tak gayut sama dengan koefisien determinasi (Budiono, 2004).

Tabel 4.26

*Sumbangan Efektif Tiap Aspek Altruisme*

Aspek	$\beta$	Korelasi	Sumbangan Efektif
<i>Empathy</i>	0,057	0,380	2,166
<i>ProSocial</i>	0,298	0,482	14,363
<i>Self Attribution</i>	0,153	0,404	6,181
<i>Sensitivity</i>	0,088	0,353	3,106
			25,8%

Dari Tabel 4.26 menunjukkan bahwa aspek *Prosocial moral reasoning* memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap motivasi relawan.

Tabel 4.27

*Sumbangan Efektif Tiap Aspek Self Esteem*

Aspek	$\beta$	Korelasi	Sumbangan Efektif
Kompetensi Pribadi	0,279	0,501	13,977
Nilai Pribadi	0,396	0,553	21,898
			35,9%

Tabel 4.27 menunjukkan aspek perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri memberikan sumbangan paling besar terhadap motivasi relawan.

#### 4.6 Diskusi

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini diketahui bahwa altruisme dan *self esteem* secara simultan dapat menjadi prediktor yang positif dan signifikan terhadap motivasi relawan. Besarnya sumbangan prediktor altruisme dan *self esteem* terhadap motivasi relawan terlihat pada nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,406 yang memberi arti bahwa 40,6% dari total varians motivasi relawan di GMS Salatiga dapat dijelaskan secara simultan oleh altruisme dan *self esteem*. Hubungan ini juga diperkuat oleh hasil dari  $F_{hitung}$  sebesar 34,524 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), juga besarnya hubungan antara altruisme dan *self esteem* dalam memprediksi motivasi relawan di GMS Salatiga yang juga terlihat dari koefisien korelasi regresi dimana altruisme memiliki koefisien 0,501 dan *self esteem* memiliki koefisien 0,596 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih menguatkan kenyataan bahwa kapasitas prediksi peubah altruisme dan *self esteem* bukan sebagai faktor kebetulan sehingga dapat dikatakan bahwa altruisme dan *self esteem* dapat dijadikan prediktor terhadap motivasi relawan.

Kekuatan altruisme dan *self esteem* sebagai prediktor motivasi relawan di GMS Salatiga juga dapat dilihat melalui hasil analisis regresi berganda dimana koefisien regresi menunjukkan tanda positif (searah) yang berarti semakin baik kualitas altruisme dan kualitas *self esteem* akan berdampak pada meningkatnya kualitas nilai-nilai motivasi relawan. Penelitian Blanchard et al., (1995) tentang altruisme dan Esmond (2004) tentang *self esteem* secara terpisah mengungkapkan bahwa altruisme dan *self esteem* masing-masing merupakan faktor internal pendorong para relawan melakukan kegiatan kesukarelaan. Penelitian ini secara bersama-sama menggabungkan altruisme dan *self esteem*, didapat bahwa kedua faktor tersebut berhasil menjadi prediktor motivasi relawan. Adanya kekuatan hubungan prediktor yang positif dan signifikan antara altruisme dan *self esteem* terhadap motivasi relawan disebabkan karena secara psikologis altruisme dan *self esteem* saling berinteraksi dan saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi relawan di GMS Salatiga. Perlu diingat, bahwa tiap relawan memiliki faktor internal yang berbeda satu dengan yang lainnya, dan mereka pasti berusaha untuk memenuhi faktor internal tersebut (Esmond, 2004). Ketika faktor internal tersebut telah terpenuhi, maka relawan akan memiliki dorongan dan hal itu akan mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan kegiatan kesukarelaan yang dipercayakan dalam dirinya.

Dalam menelaah secara teoritis, peneliti belum berhasil menemukan hasil penelitian yang meneliti dan menggabungkan secara bersama-sama antara altruisme dan *self esteem*. Sehingga hasil penelitian ini, diharapkan menjadi titik tolak dan dapat menjadi unsur kebaharuan bahwa ketika altruisme dan *self esteem* digabungkan maka secara simultan dapat menjadi prediktor motivasi relawan dalam menjalankan program-program dan

kegiatan yang sudah direncanakan atau yang sedang dijalankan di dalam organisasi tempat mereka berada.

Dilihat dari determinasi parsial diketahui bahwa peubah *self esteem* memberikan kontribusi lebih besar dari pada peubah altruisme yaitu sebesar 0,460. Artinya naik turun motivasi relawan yang mampu dijelaskan oleh *self esteem* adalah sebesar 46%. Hasil ini juga didukung oleh hasil koefisien korelasi regresi yang menunjukkan bahwa peubah *self esteem* mempunyai nilai yang lebih besar dari pada peubah altruisme yaitu sebesar 0,596, demikian pula dengan hasil uji sumbangan efektif yaitu sebesar 27,4%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Esmond (2004), bahwa *self esteem* menjadi motivator terpenting dari aspek yang dipakai untuk meneliti 778 relawan di Australia dengan lama masa relawan antara di bawah 3 bulan sampai dengan 20 tahun. Dengan kata lain, *self esteem* juga dapat dikatakan sebagai cara berpikir individu yang diekspresikan dalam sikap-sikap individu terhadap dirinya sehingga individu akan mampu melakukan setiap tugas dan tanggungjawab yang diberikan pada dirinya. Ini berarti bahwa ketika para relawan merasa dirinya berharga, maka hal tersebut secara langsung akan memotivasi dirinya pula untuk mau bekerja dan melakukan semua program atau kegiatan yang sudah dirancang oleh organisasi secara total. Hasil penelitian Esmond (2004) juga mendukung dari hasil penelitian ini, dikatakan bahwa dengan meningkatnya *self esteem* para relawan dapat meningkatkan perasaan pada diri mereka bahwa mereka adalah seorang pribadi yang berharga dimata orang lain.

Dari dua aspek dalam peubah *self esteem* ditemukan bahwa aspek yang paling memberikan kontribusi terhadap motivasi relawan adalah aspek perasaan nilai pribadi atau penghormatan diri (21,9%). Tampak dalam pernyataan bahwa, para relawan percaya dirinya akan meraih kesuksesan dan



menjadi pribadi yang pantas untuk dihargai sehingga para relawan tersebut dapat meraih cita-cita yang diimpikannya dan dapat menikmati hasil usahanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Clary *et al.*, (1998), yang mengungkapkan bahwa *self esteem* dapat meningkatkan perasaan para relawan akan martabat dan harga dirinya sendiri.

Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa altruisme memberikan sumbangan efektif sebesar 13,2% dengan determenasi parsial sebesar 0,263 (lebih kecil 0,197 dari *self esteem*), atau dengan kata lain naik turunnya motivasi relawan yang mampu dijelaskan oleh altruisme adalah sebesar 26,3%. Dalam penelitiannya, Carpenter dan Myers (2007) menduga bahwa altruisme merupakan motivator utama seorang relawan untuk bergabung dalam anggota relawan, dalam hal ini mengambil subjek sebagai relawan pemadam kebakaran. Tetapi Carpenter dan Myers (2007) menemukan bahwa sifat altruisme hanya dapat dilakukan ketika orang tersebut dengan sadar mau untuk melakukannya dan tidak bisa dipaksa atau bahkan dipengaruhi. Sehingga hasil penelitian Carpenter dan Myers (2007) turut menguatkan temuan dari hasil penelitian ini, bahwa altruisme bukanlah menjadi faktor penentu terbesar dalam mempengaruhi motivasi relawan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Piliavin dan Charng (1990), menurut mereka altruisme adalah nilai dan perilaku yang termotivasi dari pertimbangan akan mengutamakan kebutuhan orang lain daripada diri sendiri. Dalam hal ini altruisme masih ada unsur pertimbangan, maksudnya di sini adalah relawan berhak untuk mempertimbangkan dan memutuskan dirinya akan berperilaku altruis atau tidak. Sehingga altruisme tidak bisa dipaksakan atau bahkan dipengaruhi dan merupakan sifat yang alami muncul dari dalam diri sendiri. Hal ini juga diungkap oleh Piliavin dan Charng (1990), bahwa salah satu aspek altruisme adalah memiliki sikap *self attributions of motivations to*

*help*, artinya disini adalah relawan itu sendiri harus termotivasi dan memiliki kemauan untuk membantu orang lain.

Dalam keempat aspek altruisme, didapatkan bahwa aspek *prosocial moral reasoning* memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap motivasi relawan sebesar 14,4%. Aspek ini lebih menekankan kepada perhatian para relawan terhadap kondisi orang lain yang nampak dalam pernyataan bahwa para relawan lebih senang untuk mendahulukan kebutuhan orang lain dan prihatin terhadap kondisi masyarakat luas atau minimal lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pengertian altruisme itu sendiri, menurut Piliavin dan Charng (1990) altruisme adalah nilai dan perilaku yang termotivasi dari pertimbangan akan mengutamakan kebutuhan orang lain daripada diri sendiri. Sehingga jelas, ketika para relawan ini menunjukkan motif altruisnya, maka hal tersebut merupakan sifat alami yang muncul dari dalam diri para relawan tersebut dan tidak dapat dipaksakan untuk tiba-tiba muncul.

Sebagai informasi tambahan hasil penelitian ini, secara demografi jenis kelamin dapat dilihat di Tabel 4,9 bahwa perempuan menduduki peringkat terbanyak secara jumlah relawan yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Rokach dan Wanklyn (2009) yang menemukan fakta bahwa mayoritas relawan terdiri dari para wanita. Chapman dan Morley (1999) menemukan bahwa wanita memiliki motif yang lebih tinggi dari pada laki-laki, dan mereka lebih termotivasi untuk menjadi relawan daripada pria.